

# IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI MTs NW SENYIUR

Ayatullah & Husnul Laili  
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB  
ayatullah@stitpn.ac.id

## Abstract

*According to the Ministry of Education and Culture, the scientific approach is a model for student-based learning to be motivated to be more active. The scientific approach is actually not much different from contextual-based learning activities. The knowledge and skills acquired by students are not expected to be the result of remembering a set of facts but are the result of discovering themselves. The scientific approach provides opportunities for students broadly to explore and elaborate on the material they are learning and provides opportunities for students to actualize their abilities through learning activities designed by the teacher. Learning outcomes are conditions that are achieved through learning. In general, everyone can define learning as an effort to improve the behavior of students from knowing to knowing, from not being able to being capable and not being able to be able and so on. From the results of learning can change the behavior and way of thinking of students better and will be stored, attached and not lost in the long term in the lives of students.*

**Keywords:** *Scientific, Study, Learning*

**Abstrak :** Menurut Kemendikbud menyatakan bahwa pendekatan saintifik sebagai model pembelajaran berbasis peserta didik untuk dimotivasi agar lebih aktif. Pendekatan saintifik sesungguhnya tidak jauh beda dengan kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. Pendekatan saintifik memberikan kesempatan pada peserta didik secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajarinya serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Hasil belajar merupakan kondisi yang dicapai melalui belajar. Secara umum setiap orang dapat mendefinisikan belajar sebagai usaha untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik dari tahu menjadi tahu, dari belum cakap menjadi cakap dan belum mampu menjadi mampu dan seterusnya. Dari hasil belajar dapat mengubah perilaku dan cara berpikir peserta didik lebih baik dan akan tersimpan, melekat dan tidak hilang dalam jangka waktu panjang dalam kehidupan peserta didik

**Kata Kunci:** Saintifik, Belajar, Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik dari sisi penguasaan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) agar dapat menjalani kehidupannya sehari-hari dengan bertumpu pada kemampuan diri sendiri. Atas dasar inilah maka pemerintah menetapkan standar penyelenggaraan pendidikan sebagai tindak lanjut dari amanat Undang-undang Dasar 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup> Standar ini dimaksudkan agar mutu pendidikan tetap terjaga demi mencapai hasil yang memuaskan dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang akan menjadi penyelenggara pembangunan nasional.

Pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari penilaian proses dan produknya. Penilaian proses adalah untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan itu mengikuti perencanaan yang telah ditetapkan dan penilaian produk atau hasil untuk mengetahui sejauh mana pencapaian itu telah terwujud.

Mutu suatu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari mutu lulusannya yang harus memiliki hasil belajar yang baik dalam tiga domain yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam hal ini peranan guru sebagai fasilitator dan mediator sangatlah strategis. Guru wajib memberikan kesempatan pada peserta didik dalam menentukan pilihannya. Tugas guru bukan saja menyelesaikan masalah, dalam proses pembelajaran yang diharapkan adalah untuk melatih peserta didik bagaimana cara mengambil keputusan dan membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman peserta didik sendiri.<sup>2</sup>

Pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik. Proses pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran tematik adalah penggabungan mata pelajaran seperti ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran. Pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu menerapkan berbagai bentuk pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam kehidupan sosial dengan mengajak peserta didik melakukan interviu, observasi, analisis, bertanya dan menalar terhadap ilmu yang diajarkan. Dengan melakukan berbagai bentuk kegiatan yang dimiliki oleh peserta didik dengan harapan mampu menganalisis dan melakukan

---

<sup>1</sup> Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945

<sup>2</sup> Dinda Aditya, *Pendekatan Saintifik* (Lampung : Skripsi Program Studi PGSD: 2018), hlm. 1-2.

penalaran, penalaran peserta didik dapat memperhatikan situasi dan kondisi kehidupan lingkungan sosialnya, dan melakukan observasi dan penalaran sehingga pengamatannya

Dari sebagian para siswa lebih senang mengobrol atau bermain dan tidak suka dengan pembelajaran, sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir para siswa dalam melakukan pembelajaran tematik. Dari faktor ini peserta didik tidak melihai, memperhatikan dan memahami mata pelajaran. Dari sekian jumlah peserta didik ada yang susah diatur dan mempengaruhi pada peserta didik yang lainnya, dalam pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya menjadi kurang efektif, sebagaimana harapan dan perencanaan guru dalam proses pembelajaran.

Pengaruh dari proses pembelajaran yang kurang efektif dari apa yang dirancang guru memiliki dampak pada hasil belajar siswa, maka dapat menimbulkan semangat berkurang, kebosanan dan mengantuk karena guru yang lebih mendominasi pada saat proses pembelajaran peserta didik dapat memahami, memperhatikan dan mendengar tanpa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Tugas dan peran penting seorang guru memberikan kemudahan, semangat dan motivasi agar peserta didik lebih giat dalam belajar, dan guru memiliki metode, strategi, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Tugas guru harus lebih *kratif* dan tepat dalam melakukan proses pembelajaran agar peserta didik mampu meningkatkan ketrampilan, dan kemampuan dalam berpikir. Maka peserta didik lebih paham dan mudah diatur, sehingga peserta didik dengan sendirinya cepat mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru

Dalam dunia pendidikan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan dasar dan landasan tertentu (Hukum, filosofi, psikologi dan *Ekologis*) yang memberikan inspirasi yang kuat dalam proses belajar. Dalam sebuah perencanaan proses pembelajaran melakukan rangsangan pada siswa agar lebih aktif, sehingga diperlukan konsep, prinsip, strategi pembelajaran, untuk memberikan motivasi agar hasil belajar memuaskan dan menyenangkan peserta didik dan stakeholder. Pendekatan pembelajaran adalah suatu cara pendekatan pendidikan, pendidik ke peserta didik ketika berlangsung pembelajaran.<sup>3</sup>

. Pendekatan saintifik dengan langkah-langkah yang dimilikinya sangat mendukung dalam mencari ide-ide tentang konsep dari suatu pelajaran khususnya pembelajaran

---

<sup>3</sup> Supairoh, *Pendekatan Saintifik dan model pembelajaran k-13* (Jurnal Pendidikan Profesional, 2017), hlm. 3

tematik. Pembelajaran lebih mengamati, menanya, mengklasifikasi, mengukur, menjelaskan dan menyimpulkan. Menggunakan pendekatan saintifik dapat membantu peserta didik lebih giat observasi untuk menemukan sumber terkait pembelajaran tematik, tidak hanya bergantung informasi dari guru.<sup>4</sup>

Didalam proses pembelajaran kurikulum pendidikan memberikan dorongan kepada peserta didik. Untuk menerapkan domain sehingga dalam dunia pendidikan khususnya Indonesia. Maka kurikulum 2013 memberikan pencerahan dan perubahan terhadap perilaku, keterampilan, sikap spiritual, dan pengetahuan, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik cocok digunakan pada pembelajaran tematik.<sup>5</sup>

### **Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik sesungguhnya tidak jauh beda dengan kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.<sup>6</sup> Kemendikbud memandang Pendekatan saintifik (scientific approach) sebagai model pembelajaran yang berbasis peserta didik untuk dimotivasi agar lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga guru sebagai fasilitator akan mengarahkan peserta didik lebih aktif dalam pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data kemudian mengkomunikasikan

Pendekatan saintifik memberikan kesempatan pada peserta didik secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajarinya serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru<sup>7</sup> sebagaimana juga Hosnan menyatakan bahwa pendekatan ini bertujuan agar peserta didik aktif mengkonstruksi konsep hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau

---

<sup>4</sup> H. Udin Saubah, *Implementasi Kurikulum 2013 melalui penerapan pendekatan saintifik* (Edukasi, 2016), hlm. 13.

<sup>5</sup> Hosnan, *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21* (Bogor : Ghaia Indonesia, 2004), hlm. 34.

<sup>6</sup> Irwandi, Pengaruh Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Biologi melalui Strategi Inkuiri dan Masyarakat pada Peserta didik dengan Kemampuan Awal Berbeda terhadap hasil Belajar kognitif di SMA Negeri Kota Bengkulu, *Jurnal Lependidikan Triadik*, 2012 (1) : 33-41

<sup>7</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta : Raja Grafindo Persada 2015,

merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan<sup>8</sup>

Karar, E.E dan Yenice, N. Memberikan ulasan yang senada mengenai pendekatan saintifik sebagai suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan<sup>9</sup>

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan saintifik adalah sebuah pandangan atau prinsip yang memiliki tahapan tertentu untuk melatih kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang dengan sistematis keilmuan tertentu.

### **Langkah-langkah Pendekatan Saintifik**

Dalam menunjang keberhasilan daripada pendekatan saintifik dibutuhkan langkah-langkah untuk mengaplikasikanya, yakni sebagai berikut<sup>10</sup>:

#### 1. Mengamati (*observing*)

Obsevasi atau pengamatan akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningfull learning*). Metode ini sangat signifikan untuk menjawab rasa ingin tahu peserta didik secara langsung dengan mengaktifkan seluruh panca inderanya. Observasi akan meningkatkan daya ingat yang kuat dalam memahami materi yang telah mereka terima di ruang kelas karena secara langsung mereka akan menemukan hubungan antara teori dengan kenyataan, antara obyek yang dianalisis dengan materi yang telah disajikan oleh guru.

#### 2. Menanya (*Questioning*)

Menjawab pertanyaan ternyata tidak lebih sulit dari membuat pertanyaan atau bahkan dapat dikatakan bahwa bertanya lebih sulit dari menjawab pertanyaan. Seringkali

---

<sup>8</sup> Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik dan Kontenkstual dalam Pembelajaran Abad*, Bogor, Ghalia Indonesia 2014,.

<sup>9</sup> Karar, E.E, dan Yenice, N, , *The Investigation of scientific process skill level of elementary education 8<sup>th</sup> grade students in view of demographic features*, Procedia Social and Behavioral Sciences 2012

<sup>10</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta, Penerbit Gava Media, 2014

guru mengajukan pertanyaan di depan kelas yang disambut oleh acungan tangan banyak peserta didik secara hampir serentak. Tetapi, pada saat guru meminta para peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, biasanya kelas akan hening beberapa saat lamanya sebagai tanda bahwa para peserta didik belum seluruhnya siap untuk menyampaikan pertanyaan.

Untuk mengasah kepekaan terhadap serangkaian proses, maka kurikulum 2013 menekankan agar kegiatan menanya dari peserta didik menjadi bagian dari tradisi akademik. Peran guru dalam langkah ini adalah membuat pancingan atau rangsangan kepada peserta didik agar mereka tidak segan untuk bertanya meskipun kalimat yang dipergunakan tidak terlalu sistematis.

### 3. Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi adalah tindak lanjut dari bertanya yang dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara sebagaimana ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 81 tahun 2013 bahwa peserta didik akan mengumpulkan informasi dengan cara membaca berbagai sumber, memperhatikan fenomena atau objek secara lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya.

### 4. Asosiasi

Untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013, maka kegiatan mengasosiasikan/ mengolah informasi dengan kegiatan menalar menjadi sangat penting. Penalaran yaitu proses berfikir secara logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

### 5. Mengkomunikasikan pembelajaran

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menulis dan/atau mempublikasi apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Dengan langkah ini peserta didik diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk kemudian ditampilkan di depan khalayak ramai atau melalui media online maupun offline sehingga memiliki rasa berani dan percaya diri.

### **Kelebihan dan kelemahan**

Pembelajaran pendekatan saintifik memiliki karakteristik yang memiliki kelebihan tersendiri bagi proses pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh M. Hosnon sebagai berikut :<sup>11</sup>

1. Berpusat pada peserta didik (*student's centris*)
2. Dapat membentuk sikap kemandirian konsep bagi peserta didik (*students self concept*)
3. Meminimalisir verbalisme
4. Membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengasimilasi dan megakomodasi konsep, hukum dan prinsip
5. Memotivasi peserta didik demi terwujudnya peningkatan kemampuan berpikir.
6. Meningkatkan motivasi belajar mengajar diantara peserta didik dan guru.
7. Melatih kemampuan berkomunikasi.
8. Berlangsungnya validasi konsep, hukum dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitif.

Disamping kelebihan yang dimiliki, juga pendekatan saintifik memiliki kelemahan karena ia membutuhkan waktu yang cukup lama dan perencanaan yang matang terhadap perkembangan informasi tentang saintifik

### **Belajar dan Hasil Belajar**

#### **Belajar**

Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap individu dengan karakter, pengetahuan yang dimiliki untuk mendapatkan perubahan dengan lebih luas, namun pada proses pembelajaran peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berbeda-beda. Belajar adalah proses perubahan terhadap kepribadian individu yang baru dari pengalamannya berintraksi dengan sengaja dalam hal-hal kemajuan

Belajar dalam kamus Bahasa Inggris terdapat arti belajar ada empat macam yaitu memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengamati, dan mendapat informasi atau menemukan<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik dan Kontenktual dalam Pembelajaran Abad* , Bogor, Ghalia Indonesia 2014,

<sup>12</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan sakan Persprktif baru*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013, hkm 224

Menurut Morgan dalam buku *Introduction to Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengakaman.<sup>13</sup> Dari beberapa definisi diatas penulis ingin menarik kesimpulan sebagai berikut belajar merupakan suatu usaha perubahan tingkah laku individu sebagai hasil perubahan kemampuan, sikap, dan nilai dalam interaksi sadar maupun tidak sadar atau sengaja ini memiliki tujuan tertentu.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kondisi yang dicapai melalui belajar. Secara umum setiap orang dapat mendefinisikan belajar sebagai usaha untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik dari tahu menjadi tahu, dari belum cakap menjadi cakap dan belum mampu menjadi mampu dan seterusnya. Dari hasil belajar dapat mengubah perilaku dan cara berpikir peserta didik lebih baik dan akan tersimpan, melekat dan tidak hilang dalam jangka waktu panjang dalam kehidupan peserta didik

Hasil belajar tidak dapat diukur dari satu sisi karena proses yang menghasilkannya merupakan satu kesatuan dari dua sisi yakni sisi peserta didik dan sisi guru. Jika melihat hasil belajar dari sisi peserta didik, maka hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan dengan saat sebelum belajar<sup>14</sup> dan ini akan diberikan simbol dengan skor nilai yang diperoleh.

Lebih sederhana dikatakan bahwa hasil belajar ialah suatu perubahan dari cara berpikir dan perilaku yang sudah melekat dibandingkan dengan sebelum belajar. Hasil belajar ini akan menunjukkan perubahan yang signifikan dalam penilaian akhir sehingga dari kebiasaan memiliki keterampilan, dari belum mengerti memiliki pengetahuan untuk meningkatkan mentalnya lebih baik menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan

Mulyasa menjelaskan hasil belajar sebagai prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan dimana ia merupakan indikator dari kompetensi yang dicapai sekaligus sebagai derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Hal ini senada dengan apa yang

---

<sup>13</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1990, hlm 84

<sup>14</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Renika Cipta, 1999

disampaikan Nana Sudjana bahwa hasil belajar adalah seperangkat kemampuan yang dicapai oleh peserta didik setelah ia mengikuti serangkaian proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Dengan memahami apa yang dikemukakan oleh Mulyasa dan Nana Sudjana di atas, maka peneliti memberikan stressing terhadap pengertian hasil belajar dalam penelitian ini sebagai sebuah perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan pengetahuan (kognisi), perubahan sikap (afeksi) dan perubahan pada domain kecakapan (psikomotorik). Upaya pembelajaran diperlukan untuk memberikan kematangan sendiri terhadap peserta didik.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada seorang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>16</sup>

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yakni yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).<sup>17</sup>

Faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh cukup signifikan terhadap hasil belajar dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Faktor yang bersumber dari dalam diri yang disebut faktor internal meliputi:
  - a. Jasmani atau fisik (Pysiologis)
  - b. rohani atau jiwa (psikologis)
2. Faktor yang datang dari luar diri atau faktor eksternal yang meliputi:
  - a. Lingkungan keluarga
  - b. Lingkungan sekolah
  - c. Lingkungan masyarakat

---

<sup>15</sup> Nana Sudjana, Penilaian hasil proses belajar mengajar, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2005

<sup>16</sup> Hamalik, Prestasi Belajar Mengajar Bandung, Bumi Aksara, 2008, km 30

<sup>17</sup> Srisilawati Abd Samad, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar* (Jurnal Srisilawati Abd Samad, 2015), hlm. 5.

## Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar terbagi ke dalam tiga bentuk domain yakni sebagai berikut:<sup>18</sup>

### 1. Domain Kognitif

Domain kognitif atau pengetahuan (*cognitive Domain*), menjadi ukuran kemampuan dalam berpikir, pengenalan, pengetahuan yang menyangkut domain intelektual untuk membentuk dan keterampilan berpikir.

Domain *cognitive Domain* memiliki enam tingkatan sebagai berikut :

#### a. Menghafal

Menghafal merupakan aktivitas akal untuk mengaktifkan kembali informasi yang sudah diterima dan tersimpan dalam memori untuk jangka waktu yang relatif panjang. Ini merupakan aktivitas otak yang paling rendah dalam kognisi tiap individu.

#### b. Memahami

Berdasarkan makna pengetahuan yang dimiliki dari awal memberikan informasi baru tentang pengetahuan kedalam skema sebagai kemampuan sendiri dalam memahami. Peserta didik pada jenjang ini diharapkan mampu memahami prinsip dan konsep dengan baik

#### c. Mengaplikasikan

Prosedur dalam menyelesaikan suatu masalah dan mengerjakan bentuk tugas. Dalam jenjang ini peserta didik dituntut untuk mampu membangun, mencegah, melatih, menggali dan lain-lain.

#### d. Menganalisis

Menentukan dan menganalisis unsur-unsur yang berkaitan untuk dapat membedakan dan menghubungkan dari asumsi..

#### e. Mengevaluasi

Kemampuan untuk menilai suatu hal berdasarkan bukti internal dan eksternal dalam menentukan kebijakan dan keputusan.

---

<sup>18</sup> Ari Widodo, *Revisi Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal*, Jurnal Penelitian Vol. 4 No. 2(Bandung : FPMIPA UPI, 2006), hlm. 5-13

f. Membuat

Mengumpulkan unsur-unsur dalam membentuk satu kesatuan

2. Domain Afektif

Domain Afektif merupakan domain jiwa yang berhubungan dengan sikap dan emosi. Dalam hal ini terdapat lima kategori domain afektif yang memiliki kaitan erat dengan tingkah laku dan sikap secara kompleks, yakni; 1) Penerimaan atau tanggapan, 2) Responsibilitas, 3) Nilai yang diyakini (nilai diri), 4) Organisasi dan 5) Karakteristik

3. Domain Psikomotorik

Domain psikomotorik meliputi gerakan koordinasi jasmani, keterampilan motorik juga jasmani. Dalam melakukan keterampilan harus tetap untuk diasah dengan berulang-ulang. Untuk mengukur perkembangan melalui tiga cara yaitu sudut pelaksanaan, sudut jarak, dan sudut kecepatan. Yang termasuk dalam kajian domain psikomotorik memiliki tujuh katagori dari yang sederhana dan rumit, yakni : 1) persepsi, 2) kesiapan, 3) reaksi yang diarahkan, 4) reaksi natural (mekanisme), 5) reaksi yang kompleks, 6) adaptasi dan 7) kreativitas.

Dari apa yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran harus menggunakan penilain kegiatan belajar untuk mengukur ketiga domain ini sebagai pemberitahuan bahwa peserta didik sudah mampu melakukannya sesuai dengan apa yang diterima. Ketiga domain tersebut memiliki kaitan satu sama lain karna afektif sebagai suatu sikap dalam bentuk pengetahuan nantinya akan dapat diimplementasikan oleh kognitif melalui keterampilan yang disebut psikomotorik.

### **Manfaat Hasil Belajar**

Dari hasil belajar telah menunjukkan suatu perubahan yang lebih baik dan memiliki mamfaat untuk<sup>19</sup>: (1) Menambah pengetahuan, (2) dari yang belum mengerti menjadi mengerti sebelumnya. (3) Lebih mengembangkan keterampilannya. (4) Dapat mengetahui sesuatu yang terbit dengan hal. (5) Dapat menghormati segala hal yang sudah ada.

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung : Sinar Biru Algesindo, 2009), hlm. 3

Dari uraian di atas maka diambil sebuah kesimpulan hasil belajar adalah suatu usaha perubahan diri peserta didik untuk dapat melakukan perubahan dengan mengembangkan kepribadian melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan.

### **Pembelajaran Tematik**

dalam proses Pembelajaran tematik harus berbentuk dalam menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dalam belajar secara tematik peserta didik akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.<sup>20</sup> Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli, disimpulkan proses kegiatan mengajar, merupakan proses pencitaan dilakukan oleh peserta didik dalam mendorong mampu menyelesaikan materi

### **Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif**

Kategori Prinsip pembelajaran integratif, antara lain:

1. Bentuk integratif dapat memahami permasalahan yang ada di alam peserta didik sesuai dengan lingkungannya
2. Bentuk kegiatan integratif harus memiliki hubungan tertentu dengan proses pembelajaran tematik.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar integratif bahwa belum memiliki metode tentang kurikulum digunakan dalam kegiatan belajar integratif dalam melakukan hasil betul-betul masih utuh dalam proses belajar melalui kurikulum yang ada
4. Dalam memberikan tugas belajar pada peserta didik melihat karekturnya dan dipadukan keterampilan, bakat, pengalaman dan ilmu pengetahuan pertama

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Dirjen Kelmbagaan Agama Islam, Jakarta, 2005), hlm 5

<sup>21</sup> *Ibid* hlm 3

5. Materi dalam prose pembelajaran terpadu harus terkait lingkungan sehingga merasa dibebani.

Sedangkan garis besar prinsip dalam proses belajar mengajar berdasarkan pemikiran tokoh di atas, dalam menggunakan mata pelajaran adalah sebuah pendekatan peserta didik pada lingkungan peserta didik dengan kesehariannya, melaksanakan proses pembelajaran yang akan datang berjalan dengan lebih baik. Penentuan dalam melaksanakan proses belajar dan penilaian melaksanakan peninjauan kuat untuk menentukan materinya

### **Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu, antara lain : (1) Menjadikan peserta didik yakni peserta didik sebagai subjek belajar. (2) Memberikan pengalaman langsung. (3) Memisahkan materi belajar sesuaikan, dengan memfokuskan pada tema. (4) Menyampaikan salah satu tujuan dan macam-macam materi belajar. (5) Bersifat fleksibel yang sesuai dengan lingkungan keseharian peserta didik (6) Metode yang digunakan dalam proses belajar menghasilkan dengan memuaskan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa proses pembelajaran yakni karakteristik belajar yang berpusat di peserta didik, dengan keterampilan yang memisahkan materi belajar sangat perlu untuk menyampaikan prinsip melalui materi di kegiatan belajar mengajar harus luwes untuk bakat peserta didik dengan memuaskan

### **KESIMPULAN**

. Pendekatan saintifik dengan langkah-langkah yang dimilikinya sangat mendukung dalam mencari ide-ide tentang konsep dari suatu pelajaran khususnya pembelajaran tematik. Pembelajaran lebih mengamati, menanya, mengklasifikasi, mengukur, menjelaskan dan menyimpulkan. Menggunakan pendekatan saintifik dapat membantu peserta didik lebih giat observasi untuk menemukan sumber terkait pembelajaran tematik, tidak hanya bergantung informasi dari guru

Bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada seorang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi

mengerti. Lebih sederhana dikatakan bahwa hasil belajar ialah suatu perubahan dari cara berpikir dan perilaku yang sudah melekat dibandingkan dengan sebelum belajar. Hasil belajar ini akan menunjukkan perubahan yang signifikan dalam penilaian akhir sehingga dari kebiasaan memiliki keterampilan, dari belum mengerti memiliki pengetahuan untuk meningkatkan mentalnya lebih baik menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Widodo, 2006, *Revisi Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal*, Jurnal Penelitian Vol. 4 No. 2. Bandung : FPMIPA UPI.
- Dinda Aditya 2018, *Pendekatan Saintifik*. Lampung : Skripsi Program Studi PGSD:.
- H. Udin Saubah, 2016., *Implementasi Kurikulum 2013 melalui penerapan pendekatan saintifik*. Edukasi
- Hosnan, 2004, *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor : Ghaia Indonesia.
- Nana Sudjana dan Ibrahim 2009, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Biru Algesindo,.
- Undang-undang, 2003, *Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Supairoh, 2017, *Pendekatan Saintifik dan model pembelajaran k-13*. Jurnal Pendidikan Profesional.
- Sri silawati Abd Samad, 2015, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar*. Jurnal Srisilawati Abd Samad.
- Yulia Megawati, 2017, *Pengaruh Penerapan Pendekatan*. Surabaya : Skripsi Program Studi Ekonomi Universitas Negeri.
- Irwandi, 2012, *Pengaruh Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Biologi melalui Strategi Inkuiri dan Masyarakat pada Peserta didik dengan Kemampuan Awal Berbeda terhadap hasil Belajar kognitif di SMA Negeri Kota Bengkulu*, Jurnal Lependidikan Triadik
- Rusman, 2015 *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Karae , E.E, dan Yenice, N, 2012, *The Investigation of scientific process skill level of elementary education 8<sup>th</sup> grade students in view of demographic features*, Procedia Social and Behavioral Sciences
- Daryanto, 2014, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta, Penerbit Gava Media

- Purwa Atmaja Prawira, 2013, Psikologi Pendidikan sakam Persprktif baru, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media
- M. Ngalim Purwanto, 1990, Psikologi Pendidikan, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, Renika Cipta,
- Hamalik, 2008, Prestasi Belajar Mengajar Bandung, Bumi Aksara,
- Ari Widodo, 2006, *Revisi Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal*, Jurnal Penelitian Vol. 4 No. 2(Bandung : FPMIPA UPI)
- Departemen Pendidikan Agama, 2005, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Dirjen Kelmbagaan Agama Islam, Jakarta,)

### Website

- [https://www.kajianpustaka.com/2019/05/Pengertian prinsip dan langkah pendekatan saintifik](https://www.kajianpustaka.com/2019/05/Pengertian-prinsip-dan-langkah-pendekatan-saintifik/), diakses tanggal 1 september 2020
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendekatan saintifik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendekatan_saintifik), diakses tanggal 2 september 2020
- [https://catilmu.com/Pendekatan saintifik](https://catilmu.com/Pendekatan_saintifik), diakses tanggal 2 september 2020
- [https://www.zonarefrensi.com/Pengertian belajar](https://www.zonarefrensi.com/Pengertian_belajar), diakses tanggal 3 september 2020
- [https://www.dosenpendidikan.co.id/Hasil belajar](https://www.dosenpendidikan.co.id/Hasil_belajar), diakses tanggal 5 september 2020
- [https://www.rijal09.com/2016/11/Pengertian pembelajaran tematik](https://www.rijal09.com/2016/11/Pengertian_pembelajaran_tematik), diakses tanggal 7 september 2020
- [https://www.wawasanpendidikan.com/2016/07/Pengertian landasan karakteristik, langkah dan tahap pelaksanaan pembelajaran tematik](https://www.wawasanpendidikan.com/2016/07/Pengertian_landasan_karakteristik_langkah_dan_tahap_pelaksanaan_pembelajaran_tematik), diakses tanggal 8 september 2020